

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan tentang kreativitas guru

a) Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.¹ Kreativitas menurut David Campbell seperti yang dikutip Nana Syaodih Sukmadinata, “Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat”. Selanjutnya Samiun seperti yang dikutip Retno Indayati menyebutkan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru/melihat hubungan-hubungan baru diantara unsur data atau hal-hal yang tidak ada sebelumnya.²

Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-5, 2009), hal. 104.

² Retno Indayati, *Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), hal. 13.

keaktivitas. Clark Monstakos, seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan (mengaktualisasikan) identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.³

Pada dasarnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.⁴ Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Beberapa rumusan mengenai kreativitas menurut Utami Munandar seperti yang dikutip Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* adalah:

- a. Untuk membuat unsur kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada.
- b. Berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kualitas, ketepatan dan keragaman jawaban.

³ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Gramedia Pustaka, (Jakarta : 2002), hal. 24

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, (Jakarta : 1995), hal. 145

c. Yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Seseorang yang kreatif adalah yang memiliki kemampuan kapasitas (pemahaman, sentivitas, dan apresiasi) dapat dikatakan melebihi dari seseorang yang tergolong intelegen.⁵ Kreativitas adalah pengembangan kemampuan berfikir divergen dan bukan berfikir konvergen. Berfikir divergen adalah proses berfikir melihat sesuatu masalah dari berbagai sudut pandangan, atau menguraikan sesuatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan.

Dari beberapa pengertian kreativitas tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengelola dan megembangkan sesuatu yang ada menjadi sesuatu yang berbeda ataupun menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya. Sebagai seorang guru sudah seharusnya mengembangkan kemampuan kreativitas dengan menciptakan kondisi mengajar yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan mengembangkan komponen-komponen pembelajaran.

b) Ciri-ciri Guru Kreatif

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut

⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), hal. 179.

aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa.

Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan. Secara umum dapat dinyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Panjang akal.
- d. Mempunyai keingintahuan untuk menemukan (meneliti).
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat (sulit).
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g. Memiliki dedikasi, bergerak dan aktif menjalankan tugas.
- h. Berfikir fleksibel.
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak.
- j. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- l. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.

m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.⁶

A. A. Mangunharjana yang menukil salah satu ilmuwan barat mengatakan bahwa mengembangkan kreativitas itu menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh dalam kemajuan hidup. Orang yang berkreaitif atas itu bercirikan lincah, kuat mental, dapat berfikir dari segala arah maupun ke segala arah, dan yang terpenting mempunyai keluwesan konseptual, orisinalitas dan menyukai kerumitan. Ciri-ciri tersebut masih harus ditambah lagi dengan sifat mau bekerja keras, mandiri, pantang menyerah, dan lebih tertarik pada konsep besar, punya selera humor dan fantasi serta tidak menolak ide-ide yang ada di depannya.⁷

c) Faktor-faktor yang memengaruhi Kreativitas Guru

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik dan berkualitas.

Ada teori yang mengatakan kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan

⁶ Slameto, *Op. Cit*, hal. 197

⁷ A.A. Mangunharjana, *Mengembangkan Kreativitas*, Kanisius, (Yogyakarta : 1986), hal.

kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.⁸

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut :

a. Latar belakang pendidikan Guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap.⁹ Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan seperti PGSD (Diploma) FKIP (Universitas) atau lembaga pendidikan keguruan lainnya. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan pra jabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

b. Pelatihan-pelatihan Guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut,

⁸ Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, PT Gramedia Pustaka Utama, (Jakarta : 2002), hal 26

⁹ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Kanisius, (Yogyakarta :1994), hal 21

guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

c. Pengalaman mengajar Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.

d. Faktor kesejahteraan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.

Gaji yang tidak seberapa ditambah dengan keadaan ekonomi negara saat ini sedang dilanda krisis berpengaruh pada kesejahteraan guru. Oleh karena itu, tidak sedikit guru yang berprofesi ganda misalnya seorang guru sebagai tukang ojek demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dikarenakan kesibukan diluar profesi keguruannya menyita banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan terkesan asal-asalan. Akan tetapi jika gaji guru yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhannya, maka ia pun akan memiliki waktu yang longgar untuk lebih memaksimalkan diri dalam menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, karena tidak dibayangkan pekerjaan lainnya.

d) Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan metode pembelajaran

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah ketrampilan memilih metode.¹⁰ Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran.¹¹ Seorang guru dalam memilih metode perlu memerhatikan keefektifan metode untuk mengoptimalkan pembelajarannya sehingga pembelajaran yang dilakukannya dapat mencapai keberhasilan.

Kemampuan metodologik, merupakan kemampuan guru dalam

¹⁰ Muhammad Rohman dan Soffan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, cet.1, 2013), hal. 28.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, cet.9, 2012), hal. 110.

memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif dan efisien dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai. Tidak ada satu metode yang lebih baik dari metode yang lainnya. Metode disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.¹²

Membahas jenis dan macam metode mengajar, adalah berpijak tentang segi teknis daripada pengajaran. Maka hendaknya difahami bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi adanya berbagai jenis mengajar itu. Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar:

a) Tujuan pengajaran

Tujuan atau cita-cita pada hakikatnya menjadi tujuan pokok dalam penggunaan metode pengajaran.¹³ Dalam memilih metode guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya nanti. Seorang guru harus memahami dengan benar tujuan pembelajaran agar nantinya langkah-langkah dalam mengajar dengan menggunakan metode yang dipilih bisa memberikan hasil yang maksimal.

¹² Dede Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. RemajaRosdakarya,cet.1, 2012), hal. 135.

¹³ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 108

b) Bahan pelajaran

Materi pembelajaran yang hendak disajikan apakah mengingat isi dan mutunya memang telah sesuai dengan kematangan serta kesiapan mental anak; disamping itu mengingat pula sifat bahan pelajaran itu sendiri harus disajikan dengan suatu jenis metode yang sesuai pula.¹⁴ Seorang guru harusnya menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran yang akan digunakan agar bisa sesuai dan hasilnya bisa maksimal.

c) Guru/Pendidik

Kemampuan guru dalam penguasaan terhadap metode merupakan faktor yang paling menentukan. Agar penggunaan metode pembelajaran dapat efektif, maka guru haruslah menyesuaikan pemilihan metode sesuai dengan ketrampilannya mengajar.

d) Anak didik/pelajar

Para pelajar akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disajikan guru, harus pula diperhatikan dalam memilih metode mengajar.¹⁵ Kemampuan anak didik perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih metode, disesuaikan dengan kemampuan anak didik dalam merespon setiap metode yang diterapkan guru.

e) Situasi mengajar

Yang termasuk dalam situasi yang dimaksudkan disini adalah keadaan para pelajar (yang menyangkut kelelahan dan semangat mereka),

¹⁴ *Ibid.*, hal. 108.

¹⁵ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, cet.1, 2009), hal.61

keadaan suasana, keadaan guru (kelelahan guru), keadaan kelas-kelas yang berdekatan dengan kelas yang akan diberikan pelajaran dengan metode tertentu.¹⁶

f) Fasilitas

Fasilitas turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru. Fasilitas ini antara lain, alat peraga, ruang, waktu, kesempatan, tempat dan alat-alat praktikum, buku-buku perpustakaan dan lain sebagainya.

g) Partisipasi

Partisipasi adalah turut aktif dalam suatu kegiatan. Ini menentukan pemilihan dalam menggunakan metode, jika guru ingin siswa aktif berpartisipasi maka menggunakan metode kerja kelompok.

h) Kebaikan dan kelemahan metode tertentu

Tidak ada satu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan.¹⁷ Guru harus mampu menentukan kapan metode ini baik digunakan dan sebaliknya, begitu pula dalam mengkombinasikan dalam menerapkan metode-metode pembelajaran.

e) Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat,

¹⁶ *Ibid.*, hal. 63.

¹⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hal. 64.

mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (*Audio Visual Aid*) bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui:

- a. Situasi dan kondisi yang sesungguhnya.
- b. Mengamati benda pengganti dalam wujud alat peraga
- c. Membaca bahan-bahan cetakan, seperti majalah, buku, surat kabar dan sebagainya.¹⁸

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.¹⁹ Media pembelajaran merupakan penyampaian pesan (*The Carriers of Messages*). Dari beberapa saluran kepenerima pesan (*The reciever of the massage*). Media dalam proses pembelajaran adalah alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan biasanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan sosial budaya yang berkembang. Improvisasi media pembelajaran menjadi sangat penting, mengingat sangat banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungannya.²⁰

¹⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hal. 59.

¹⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), hal.4

²⁰ Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Yogyakarta: Stain Press Purwokerto, 2011), hal. 48-50.

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dan harus diperhatikan oleh guru dalam penggunaannya. Sehingga dalam menggunakan media pembelajaran harusnya memperhatikan manfaat media, sbb:²¹

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra
- c) Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung
- d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f) Merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Macam-macam media pembelajaran:²²

²¹ Daryanto, *Media Pembelajaran...*, hal. 5.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, cet.1, 2006), hal. 172-173.

1. Di lihat dari sifatnya:

1.1 Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.

1.2 Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

1.3 Media audivisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya:

2.1 Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

2.2 Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video, dan lain-lainnya.

3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya:

3.1 Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide proyektor untuk memproyeksikan film slide, overhead proyektor (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

3.2 Media yang tidak diproyeksikann seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

f) Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan sumber belajar

Sumber pembelajaran atau sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang diperlukan.²³ Dari berbagai sumber yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran, sedikitnya dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Manusia (*People*) yaitu orang yang menyampaikan pesan pembelajaran secara langsung; seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan pembelajaran (*by design*). Disamping itu ada pula orang yang tidak diniati untuk kepentingan pembelajaran tetapi memiliki suatu

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet.6, 2012), hal.156.

keahlian yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

- b) Bahan (*material*), yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran; baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya.
- c) Lingkungan (*setting*), yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik. Ruang dan tempat yang diniati secara sengaja untuk kepentingan pembelajaran, misalnya ruangan perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan ruang micro teaching. Disamping itu ada pula ruang dan tempat yang tidak diniati untuk kepentingan pembelajaran, namun bisa dimanfaatkan. Misalnya: museum, kebun binatang, kebun raya, candi dan tempat-tempat beribadat.
- d) Alat dan peralatan (*tools and equipment*), yaitu sumber pembelajaran untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain.
- e) Aktivitas (*activities*), yaitu sumber pembelajaran yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan (*facilitates*) belajar, misalnya pembelajaran berprogram merupakan kombinasi antara teknik penyajian bahan dengan buku; contoh lainnya seperti stimulasi dan karyawisata.²⁴

Secara umum kegunaan Sumber Belajar dapat dikemukakan sebagai berikut:²⁵

²⁴ *Ibid.*, hal.156-158.

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, cet.6, 2012), hal.182-183.

- a) Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh. Di sini sumber belajar merupakan peta dasar yang perlu dijajagi secara umum agar wawasan pembelajaran yang dikembangkan dapat dipahami lebih awal.
- b) Sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari, dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti materi standar secara tuntas.
- c) Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- d) Memberikan petunjuk dan deskripsi tentang hubungan antara apa yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran, dengan ilmu pengetahuan lainnya.
- e) Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dikembangkan.
- f) Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi logis dari pembelajaran yang dikembangkan, yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari para guru dan peserta didik.

Beberapa langkah umum yang perlu diperhatikan dalam memberdayakan sumber belajar:

- a. Buatlah persiapan yang matang dalam memilih dan menggunakan

setiap sumber belajar, agar menunjang efektifitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar yang diinginkan.

- b. Pilihlah sumber belajar yang sesuai dengan materi standar yang sedang dipelajari dan menunjang terhadap pencapaian tujuan, dan pembentukan kompetensi.
- c. Pahami kelebihan dan kelemahan sumber belajar yang akan digunakan, dan analisislah sumbangannya terhadap proses dan hasil belajar bila menggunakan sumber belajar tersebut.
- d. Janganlah menggunakan sumber belajar hanya sekedar selingan dan hiburan, tetapi harus memiliki tujuan yang terintegrasi dengan materi standar yang sedang dipelajari.
- e. Sesuaikan pemilihan sumber belajar yang akan digunakan dalam mempelajari buku ajar dengan biaya yang tersedia secara efisien.²⁶

2. Tinjauan Tentang Guru

a) Pengertian Guru

Secara umum guru adalah pendidik yang mana pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hal. 184.

²⁷ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadist*, (Yogyakarta : Amzah, 2012), hal. 68

Hal tersebut berarti guru merupakan orang yang berperan dalam mendidik anak didik dalam dunia pendidikan. Guru memiliki tanggungjawab yang besar untuk perkembangan peserta didik, mulai dari perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan begitu tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal.

Guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Sehingga seorang guru harus memerhatikan perkembangan siswanya sesuai dengan kemampuan dan bakatnya untuk mencapai tujuan akhir pendidikan yang membentuk manusia yang baik sebagai khalifah di bumi yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushala, di rumah dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggungjawab yang berat. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi

diluar sekolah sekalipun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.²⁸

Sehingga bisa disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki tanggungjawab mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik dengan kemampuan tertentu agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan.

b) Syarat Guru

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat dan kawan- kawan yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini :

a. Sebagai Uswatun Hasanah.

Seorang guru harus memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswanya baik dalam setiap perkataan maupun perbuatan, sebagaimana Rasulullah SAW. selalu memberikan suri tauladan yang bagi bagi umatnya.

b. Berilmu

Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya serta harus menguasai materi pembelajaran yang akan

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 31.

disampaikan sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

c. Sehat Jasmani dan Rohani

Kesehatan jasmani dan rohani sangat penting dimiliki oleh seorang guru, karena dalam menjalankan tugasnya guru membutuhkan fisik yang prima. Selain itu kondisi psikis seorang guru juga harus dijaga agar dapat berkonsentrasi dan fokus dalam proses kegiatan pembelajaran.

d. Berkelakuan Baik

Sebagai *uswatun hasanah*, guru sudah barang tentu harus memiliki akhlakul karimah. Agar dalam setiap harinya memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswa-siswanya.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggungjawab, dan berjiwa nasional.²⁹

c) Tugas Guru

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Munardji, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah SWT. Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam paradigam “Jawa”, pendidik diidentikkan dengan guru

²⁹ Djamarah, *Guru dan Anak didik...*, hal. 32-34.

yang artinya digugu dan ditiru. Namun dalam paradigma baru, pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.

Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi kedua orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk bermain (*homoludens*), sebagai makhluk remaja/berkarya (*homopither*), dan sebagai makhluk berpikir/dewasa (*homosapiens*). Membantu peserta didik mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembentukan sikap dan membantu peserta dalam mengidentifikasi diri peserta itu sendiri.³⁰

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam

³⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 20-21.

segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada :

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai. Dan penyesuaian diri.³¹

d) Kompetensi Guru

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks.³²

Untuk menjadi pendidik yang profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki berbagai kompetensi-kompetensi keguruan. Kompetensi dasar (*based competency*), bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya.³³

Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan social:³⁴

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 97.

³² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 56.

³³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.64.

³⁴ Supriadie dan Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran...*, hal. 65-66.

pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- b. Kompetensi kepribadian, yakni kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Guru harus memiliki kompetensi profesional dalam mengajar. Kemampuan profesional ini sesuai dengan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, sehingga guru harus memiliki kemampuan:³⁵

1. Merencanakan Sistem Pembelajaran

- Merumuskan tujuan
- Memilih prioritas materi yang akan diajarkan
- Memilih dan menggunakan metode

³⁵ B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, hal. 19.

- Memilih dan menggunakan sumber belajar
 - Memilih dan menggunakan media pembelajaran
2. Melaksanakan sistem pembelajaran
- Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
 - Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat
3. Mengevaluasi pembelajaran
- Memilih dan menyusun jenis evaluasi
 - Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses
 - Mengadministrasikan hasil evaluasi
4. Mengembangkan sistem pembelajaran
- Mengoptimalkan potensi peserta didik
 - Meningkatkan wawasan kemampuan diri-sendiri
 - Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut

3. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

a) Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian yang luas, yakni pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya, atau yang lazim disebut dengan istilah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya.

Dalam dunia pendidikan terdapat dua jenis prestasi, yaitu

prestasi akademik dan prestasi belajar. Prestasi akademik maksudnya adalah suatu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan sekolah yang bersifat kognitif (*cognitive*) dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Syamsudin seperti yang dikutip Heri Gunawan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan

Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau actual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya.³⁶

Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan aktualisasi dan potensi yang dimilikinya. Hal ini mengandung arti bahwa potensi belajar merupakan manifestasi dari kemampuan potensial peserta didik. Prestasi belajar merupakan suatu masalah sangat penting karena dengan kehadiran prestasi belajar dapat memberikan suatu kepuasan apalagi bagi peserta didik yang bersekolah.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dapat dicapai oleh individu setelah melaksanakan serangkaian Proses belajar. Dengan demikian, belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri

³⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 153.

individu sebagai hasil pengalaman individu dengan lingkungannya. Selain itu, dapat pula dikatakan bahwa belajar itu adalah suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil usaha individu yang berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Prestasi belajar adalah hasil belajar dari serangkaian proses kegiatan belajar yang sengaja dilakukan secara sadar.

b) Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (a) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani siswa (aspek psikologis); (b) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial; (c) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³⁷

Sementara itu, Ahmadi menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu faktor stimulus belajar, metode belajar dan faktor individual. Faktor stimulus belajar maksudnya yaitu segala hal diluar individu yang menyebabkan adanya reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penguasaan serta suasana

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet.4, 2005), hal.144

lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari oleh siswa. Termasuk dalam faktor-faktor stimulus belajar menurut Ahmadi antara lain:³⁸

1. Panjangnya bahan pelajaran.
2. Taraf kesulitan bahan pelajaran.
3. Urgensi bahan pelajaran.
4. Berat ringannya tugas.
5. Suasana lingkungan.

Selain beberapa faktor yang telah disebutkan itu, juga ada faktor-faktor lain yang belum disebutkan. Faktor-faktor itu harus di desain dan diatur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu proses pembelajaran belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan, seperti ditempat yang tidak terlalu bising, ramai, bangunannya juga harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah.³⁹

Faktor metode belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar. Apabila anak memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka ia akan mampu mempelajari dan memahami setiap materi yang diajarkan guru di sekolah. Oleh karena itu, cara belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan

³⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 139-141.

³⁹ Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 160.

anak dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya kemampuan dan prestasi anak dalam belajar banyak dipengaruhi oleh metode atau cara belajar yang digunakan, yang termasuk faktor-faktor metode belajar antara lain :⁴⁰

1. Kegiatan berlatih atau praktek.
2. *Over learning and drill*.
3. Resitasi selama belajar.
4. Pengenalan tentang hasil-hasil belajar.
5. Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian.
6. Bimbingan dalam belajar.
7. Kondisi-kondisi insentif.

Termasuk dalam faktor-faktor individual antara lain; (1) kematangan, kematangan terjadi akibat adanya perubahan-perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani, dibarengi dengan perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut. Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-fungsi fisiologis termasuk sistem syaraf otak menjadi berkembang; (2) faktor usia kronologis. Pertambahan usia selalu dibarengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua usia individu, semakin meningkat kematangan berbagai fungsi fisiologisnya; (3) pengalaman sebelumnya, pengalaman yang diperoleh individu ikut mempengaruhi terhadap proses belajar; (4) faktor perbedaan jenis kelamin, hingga saat ini belum ada petunjuk yang

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 160-162.

menguatkan tentang adanya perbedaan skill, minat, sikap, tempramen, bakat dan pola tingkah laku sebagai akibat dari perbedaan jenis kelamin; (5) kapasitas mental, dalam tahap perkembangan tertentu, individu mempunyai kapasitas-kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisiologis pada system syaraf dan jaringan otak; (6) motivasi berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan belajar dan juga mempengaruhi hasil belajar. Belajar tanpa adanya motivasi tidak akan berhasil dengan baik.⁴¹

4. Tinjauan Tentang Akidah Akhlak

A. Pengertian Akidah dan Akhlak

1. Pengertian Akidah

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقَدَ-يَعْقُدُ-عَقْدًا] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Menurut Sayyid Sabiq, seperti dikutip Nurcholis Madjid,

⁴¹ *Ibid.*, hal. 162

tauhid atau *al-'aqidah al-islamiyyah* adalah suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup didalamnya keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatNya, keyakinan terhadap malaikat, ruh, setan, iblis dan makhluk-makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap Nabi-nabi, Kitab-kitab Suci serta hal-hal eskatologis lainnya, seperti Hari Kebangkitan (*al-ba'ts*), hari kiamat/hari akhir (*yaum al-qiyamah/yaum al-akhir*), surga, neraka, syafa'at, jembatan gaib (*al-shirath al-mustaqim*), dan sebagainya.⁴²

Aqidah adalah suatu keyakinan yang mengikat hatinya dari segala keraguan. Atau dengan kata lain Aqidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati sehingga melahirkan jiwa yang tenang dan mantap serta tidak dipengaruhi keraguan dan meyakini dengan penuh keyakinan bahwa apa yang menjadi rukun Iman umat Islam benar Mutlaq meyakini keberadaannya.

2. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak

⁴²Mahrus, *modul Akidah*, (Jakarta : 2012) hal: 9

yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah. Sedangkan secara istilah Muuhammad Rabbi Muhammad Jauhari mengutip pendapat Ibnu Maskawaih bahwa Akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui fikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi dua: ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan-tindakan itu melalui fikiran dan pertimbangan, dan dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.⁴³

3. Dasar Akidah Akhlak

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an dan. Ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata.” Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an.”

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut

⁴³ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: Pustaka Setia, 2006) hlm.85

dikatakan dalam Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

Dasar aqidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al-Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al-Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid, ...hlm.115*

